

*TRANSLATION OF THE MEANINGS OF THE NOBLE QUR'AN*  
KARYA MUHAMMAD TAQÎ-UD-DÎN AL-HILÂLÎ DAN  
MUHAMMAD MUHSIN KHÂN  
(Kajian Epistemologi Tafsir)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

EED HUDAEBILLAH

NIM: 09530054

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2013



## FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

**DOSEN: Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag**

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Eed Hudaebillah

Lamp : 4 eksemplar

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberi pengarahannya, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eed Hudaebillah

NIM : 09530054

Judul : *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* Karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân (Kajian Epistemologi Tafsir)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan atau Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera disidangkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullāh Wabarakātuh*

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembimbing,

**Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag**

NIP. 19741214 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Eed Hudaebillah  
NIM : 09530054  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Asal : Blok Cipondoh RT 017/ RW 005 Ds. Babakansari  
– Kec. Bantarujeg – Kab. Majalengka – Jawa Barat  
Alamat di Jogja : Masjid Nurul Hidayah Gowok RT 015/ RW 006  
Ds. Caturtunggal – Kec. Depok – Kab. Sleman –  
Yogyakarta  
Handphone : 0857 2482 6182  
Judul Skripsi : *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an*  
Karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan  
Muhammad Muhsin Khân (Kajian Epistemologi  
Tafsir)

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah ASLI karya ilmiah saya sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembuat Pernyataan,



**Eed Hudaibillah**

NIM. 09530054



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1460/2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* Karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân (Kajian Epistemologi Tafsir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : Eed Hudaebillah  
NIM : 09530054

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 27 Juni 2013  
dengan nilai : 93,6 (A-)


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua/ Penguji I/ Pembimbing,

  
Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag  
NIP. 19741214 199903 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

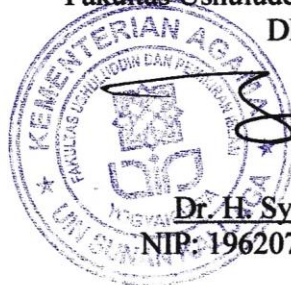
  
Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji III,

  
Dr. Phil. Sahiron, MA  
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 09 Juli 2013

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN,



  
Dr. H. Syaifan Nur, MA  
NIP. 19620718 198803 1 005

## MOTTO

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا لِلَّهِ (البقرة: 165)

“But those who believe love Allah more (than anything else).”

(Q.S. al-Baqarah [2]: 165)



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Apa sareng Alimi tersayang,
  - Kakak-kakak tercinta,
- Pemilik Hati yang terkadang sulit dipahami,  
dan
- Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.  
Syukran 'ala khairikum jami'a...

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ  
الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الَّذِي جَاءَ بِهِ نَبَأٌ عَظِيمٌ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ الَّذِينَ اتَّبَعُوا  
هُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Tiada kata yang pantas terucap selain ungkapan rasa syukur “alhamdulillah” atas segala karunia yang telah diberikan Allah SWT kepada kita semua. Tidak lupa, untaian shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah mengenalkan kepada kita tentang kebenaran Islam.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa hal itu tidak akan pernah terjadi tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ingin rasanya penulis datang mereka satu per satu, meskipun hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis ungkapkan. Oleh karena itu, hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan melalui lembaran yang terbatas ini, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin dan Bapak Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Afdawaiza, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang tiada bosan menerima keluh-kesah mahasiswa bimbingannya, dan selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Ahmad Rafiq, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sedia menyempatkan waktunya untuk membaca, mengoreksi dan memberi pengarahannya demi perbaikan skripsi penulis.
5. Seluruh dosen pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu memberi pencerahan kepada mahasiswa pada setiap mata kuliah yang merekaampu.
6. Ketua bidang Tata Usaha dan seluruh staffnya serta semua karyawan pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang selalu membantu penulis dalam mengurus Kartu Rencana Studi (KRS) dan berbagai keperluan akademik lainnya.
7. Pimpinan beserta staff pegawai Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas segala pelayanan mereka yang serius dan cekatan sehingga memudahkan penulis untuk meminjam setiap buku yang dibutuhkan.
8. Apa *sareng* Mimi yang tiada pernah lelah berjuang demi kelancaran studi anak mereka ini. Setiap untaian do'a yang selalu kalian panjatkan, membuat anakmu ini sadar bahwa kesuksesan hanya dapat diraih dengan ketekunan. Hanya lima kata yang dapat terucapkan, "*innī fī syiddat al-ḥubb ilaikumā*".
9. Keluarga Besar Islamic Boarding School of Daarul Amanah (Singawada), Pesantren al-Ghazali al-Salafi (Kumpang) dan Pesantren Tahfidz al-Qur'an al-Madani (Kuningan), atas ilmu yang telah diberikan kepada santrimu ini.
10. Teman-teman "TH Angkatan 2009" yang selalu menghiasi setiap aktivitas penulis di kampus dan lainnya, khususnya Septian, S.Th.I, Hanif, S.Th.I,



Ulum, S.Th.I, dan Usep, S.Th.I, yang selalu menemani penulis bermain  
Tenis Meja.

11. Teman-teman KKN Angkatan ke-77 *base camp* Krambilsawit 3: Pak Ketua  
Rozak, Arif, Anas, Vaqih, Iryanto, Varra, Ika dan Chabiebah. *Thanks a lot  
for your togetherness and cooperation.*

12. Teman-teman Takmir Masjid Nurul Hidayah: Syaikh Idris Maulana, S.S,  
sebagai sesepuh takmir yang Insyah' Allah pada akhir bulan Agustus nanti  
akan melangsungkan pernikahan, semoga lancar dan langgeng; Mr. Ridwan,  
S.Pd.I, Usep Rusmana, S.Th.I, Mahmud Arip, Muhammad Asfaruddin,  
Muhammad Quthub, Luthfi Abdurrahman dan Khairul Bahri.

Semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan  
pahala tiada terhingga dari Allah SWT. Terakhir, penulis sadar betul akan  
kekurangan pada skripsi ini, yang tiada lain karena keterbatasan kemampuan  
penulis. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mohon kritik dan saran  
yang konstruktif dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Amin...

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xii
ABSTRAKSI.....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan .....	10
D. Telaah Pustaka .....	10
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
<b>BAB II : SKETSA EPISTEMOLOGI TAFSIR AL-QUR'AN .....</b>	<b>19</b>
A. Terminologi Epistemologi dan Tafsir .....	19
1. Pengertian Epistemologi .....	19
2. Pengertian Tafsir .....	21
B. Periodisasi Pertumbuhan dan Perkembangan Tafsir .....	26
1. Periode Nabi SAW dan Sahabat .....	28
2. Periode Tabiin .....	32
3. Periode Kodifikasi Tafsir .....	33
<b>BAB III : <i>TRANSLATION OF THE MEANINGS OF THE NOBLE</i></b>	
<b><i>QUR'AN: SEBUAH TINJAUAN EPISTEMOLOGIS .....</i></b>	<b>35</b>

A. Biografi Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân .....	35
1. Biografi Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî.....	35
2. Biografi Muhammad Muhsin Khân .....	41
B. Tinjauan Historis .....	42
C. Tinjauan Epistemologis .....	46
1. Sumber Penafsiran: Akal Teologis .....	47
2. Metode Penafsiran: Metode <i>Ijmā'ī</i> .....	73
3. Validitas Penafsiran: Koherensi dan Korespondensi .....	81
<b>BAB IV : PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>99</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
الألف	<i>al-alif</i>	.....	tidak dilambangkan
الباء	<i>al-bā'</i>	b	Be
التاء	<i>al-tā'</i>	t	Te
الثاء	<i>al-šā'</i>	š	es titik di atas
الجيم	<i>al-jīm</i>	j	Je
الحاء	<i>al-ḥā'</i>	ḥ	ha titik di bawah
الخاء	<i>al-khā'</i>	kh	ka dan ha
الدال	<i>al-dāl</i>	d	De
الذال	<i>al-žāl</i>	ž	zet titik di atas
الراء	<i>al-rā'</i>	r	er
الزاء	<i>al-zā'</i>	z	zet
السين	<i>al-sīn</i>	s	es
الشین	<i>al-syīn</i>	sy	es dan ye
الصاد	<i>al-šād</i>	š	es titik di bawah
الضاد	<i>al-ḍād</i>	ḍ	de titik di bawah
الطاء	<i>al-ṭā'</i>	ṭ	te titik di bawah
الظاء	<i>al-ẓā'</i>	ẓ	zet titik di bawah
العين	<i>al-'ain</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
الغون	<i>al-gain</i>	g	ge
الفاء	<i>al-fā'</i>	f	ef
القاف	<i>al-qāf</i>	q	qi
الكاف	<i>al-kāf</i>	k	ka

اللام	<i>al-lām</i>	l	el
الميم	<i>al-mīm</i>	m	em
النون	<i>al-nūn</i>	n	en
الواو	<i>al-wāwu</i>	w	we
الهاء	<i>al-hā'</i>	h	ha
الهمزة	<i>al-hamzah</i>	...'	apostrof
الياء	<i>al-yā'</i>	y	ye

## II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

مُتَصَدِّقُونَ	ditulis	<i>mutaşaddiqūn</i>
----------------	---------	---------------------

## III. *Al-Tā' al-Marbūṭah* di akhir kata:

1. Bila dimatikan, ditulis 'h':

فِتْنَةٌ	ditulis	<i>fitnah</i>
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan lainnya, kecuali jika dikehendaki adalah lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis 't':

قُرَّةُ أَعْيُنٍ	ditulis	<i>qurrat a'yun</i>
------------------	---------	---------------------

## IV. Vocal pendek:

_____ ( <i>fatḥah</i> )	ditulis	<i>a</i>
كَتَبَ	ditulis	<i>kataba</i>
_____ ( <i>kasrah</i> )	ditulis	<i>i</i>
رَحِمَ	ditulis	<i>raḥima</i>

— (dammah)	ditulis	<i>u</i>
عُفِرَ	ditulis	<i>gufira</i>

### V. Vocal panjang:

<i>fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
صَالِحَةٌ	ditulis	<i>ṣāliḥah</i>
<i>fathah + alif maqṣūrah</i>	ditulis	<i>ā</i> (garis di atas)
فَسَوَّى	ditulis	<i>fasawwā</i>
<i>kasrah + yā' mati</i>	ditulis	<i>ī</i> (garis di atas)
رَحِيمٍ	ditulis	<i>raḥīm</i>
<i>dammah + wāwu mati</i>	ditulis	<i>ū</i> (garis di atas)
شُهُودٌ	ditulis	<i>syuhūd</i>

### VI. Vocal rangkap:

<i>fathah + yā' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
خَيْرِكُمْ	ditulis	<i>khairukum</i>
<i>fathah + wāwu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
قَوْلُهُمْ	ditulis	<i>qauluhum</i>

### VII. Vocal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

لَيْنٌ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>
أَنْذَرْتَهُمْ	ditulis	<i>a'anzartahum</i>

### VIII. Kata sandang *alif + lām*

1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*, ditulis al- :

الْهُدَى	ditulis	<i>al-hudā</i>
----------	---------	----------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, sama dengan huruf *qamariyyah* ditulis al- :

الرَّهْرَاءُ	ditulis	<i>al-zahrā'</i>
--------------	---------	------------------

### IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

### X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya.

أَيْمَيْدُ هُدَيْبِ اللَّهِ	ditulis	<i>e'ed hudaibillāh</i>
أَرِينِي الرَّهْرَاءُ	ditulis	<i>arinī al-zahrā'</i>

## ABSTRAKSI

Penafsiran al-Qur'an merupakan sebuah proses yang tidak pernah mengenal istilah *final*. Ia sudah ada atau dimulai sejak masa Nabi SAW dan akan terus berkembang seiring perubahan zaman. Kebenaran penafsiran juga tidak pernah mencapai kata "mutlak". Begitupun dengan kitab *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân, di mana ia merupakan kitab tafsir al-Qur'an berbahasa Inggris yang muncul pada era kontemporer, namun sarat dengan bias ideologi kaum Salafi. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap penafsiran yang terdapat di dalamnya, mencakup sumber, metode dan validitas.

Dari deskripsi singkat di atas, ada sebuah rumusan masalah yang hendak dipecahkan, yaitu: Bagaimana konstruksi epistemologi penafsiran al-Qur'an dalam *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân? Pada masalah pokok tersebut akan dibahas tiga masalah utama dalam epistemologi, yaitu: sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

Sebagai pisau analisis, penulis menggunakan pendekatan epistemologis, yaitu sebuah ilmu yang membahas tentang hakikat dan kebenaran pengetahuan, meliputi: sumber, metode dan validitas. Untuk mengkaji sumber penafsiran, penulis menggunakan kategorisasi sumber pengetahuan yang dirumuskan oleh Mulyadhi Kartanegara, yaitu: benda yang dapat diindera (*maḥsūsāt*), entitas yang dapat dipahami akal (*ma'qūlāt*) dan hati, serta wahyu atau al-Qur'an. Sementara itu, untuk mengkaji metode penafsirannya, penulis menggunakan kategorisasi metode penafsiran yang dirumuskan oleh 'Abd al-Ḥayy al-Farmawī, yaitu metode *tahfīlī* (analitis), metode *ijmālī* (global), metode *muqārān* (komparatif) dan metode *maudū'ī* (tematis). Sedangkan, untuk mengkaji validitas penafsirannya, penulis menggunakan tiga teori kebenaran, yaitu koherensi, korespondensi dan pragmatisme.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu: *Pertama*, sumber penafsiran yang dirujuk oleh al-Hilâlî dan Khân yaitu: al-Qur'an, Hadis, Tafsir Klasik, Kitab Syarah, Kitab Tarikh, Ijtihad dan *Isrā'īliyyāt*. Meskipun secara umum sumber-sumber tersebut terlihat berupa teks keagamaan, namun dalam realitanya lebih didominasi oleh akal yang bersifat teologis. Oleh sebab itu, semua sumber tersebut dikategorikan kepada *ma'qūlāt*. *Kedua*, dalam hal metode penafsiran, al-Hilâlî dan Khân lebih cenderung menggunakan metode *ijmālī* (global), di mana mereka menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara garis besarnya saja dan sedikit melakukan analisis kebahasaan. *Ketiga*, mengenai validitas penafsiran, al-Hilâlî dan Khân hanya menganut dua teori kebenaran, yaitu teori koherensi dan teori korespondensi. Menurut teori koherensi, al-Hilâlî dan Khân konsisten dalam membangun proposisi-proposisi antara sebelum dan sesudahnya. Hal itu terlihat saat mengkaji aspek *munāsabah* ayat, baik *munāsabah* dalam surah yang sama maupun antar-surah. Sedangkan menurut teori korespondensi, penafsiran al-Hilâlî dan Khân atas ayat-ayat kauniah dapat dikatakan sesuai dengan realitas atau fakta ilmiah. Artinya, penafsiran-penafsiran yang mereka produksi berkorespondensi dengan fakta ilmu pengetahuan modern yang mapan.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan teks keagamaan sentral ajaran Islam yang diyakini sebagai Kalamullah (*words of God*). Al-Qur'an dikenal dan dihormati sebagai karangan (dalam arti yang sederhana) terbaik dalam bahasa Arab dibanding literatur-literatur berbahasa Arab lainnya. Sebagian besar kaum muslimin meyakini, bahwa al-Qur'an dari halaman pertama hingga terakhir merupakan kata-kata Allah SWT (baca: wahyu)<sup>1</sup> yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW secara verbatim, baik kata-kata (*lafz*) maupun maknanya (*ma'na*). Kaum muslimin juga meyakini bahwa al-Qur'an yang mereka lihat dan baca hari ini adalah persis seperti yang ada pada masa Nabi SAW.

Al-Qur'an pada prinsipnya adalah wahyu yang progresif.<sup>2</sup> Progresivitas al-Qur'an ini ditunjukkan oleh teks-teksnya yang selalu berdialog dan berinteraksi dengan konteks, baik konteks sejarah masa lalu, masa kini, maupun proyeksinya ke masa yang akan datang. Sebagai teks yang progresif, al-Qur'an tentu saja tidak dapat berbicara sendiri akan tetapi membutuhkan

---

<sup>1</sup> Definisi wahyu ini dapat dilihat dari dua sisi makna. *Pertama*, wahyu dalam makna *īhā'* (proses penyampaian wahyu); dan *kedua*, wahyu dalam makna *al-mūhā bih* (objek wahyu itu sendiri). Wahyu dalam makna pertama secara etimologis berasal dari kata *auhā-yūhī- īhā'* artinya memberi tahu sesuatu secara sembunyi dan cepat, baik berupa tulisan atau isyarat, simbol maupun ucapan tersembunyi. Adapun wahyu dalam makna kedua, *al-mūhā bih*, dibagi dua macam, yakni *al-maqrū'* dan *gair al-maqrū'*. Al-Qur'an inilah yang termasuk pada kategori wahyu yang terbaca (*al-wahy al-maqrū'*). Sedangkan contoh wahyu yang tidak terbaca adalah hadis Rasulullah SAW, sebab ia merupakan ekspresi dari perkataan, perbuatan dan ketetapan Nabi SAW. Lihat, Idris A. Shomad, "Al-Qur'an sebagai Wahyu Ilahi", *Al-Insan*, Vol. 1, Januari 2005, hlm. 86-88.

<sup>2</sup> Farid Esack, *Membebaskan Yang Tertindas*, terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 87.

media penafsir, yaitu manusia. Jika manusia memiliki semangat progresivitas yang besar, maka al-Qur'an akan menjadi kitab yang progresif. Sebaliknya, jika al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan secara *rigid*, maka al-Qur'an akan kehilangan elanvitalnya sebagai wahyu yang progresif dan membebaskan.<sup>3</sup>

Sebagai kitab suci dengan objek yang dituju adalah manusia, al-Qur'an yang merupakan Kalamullah ini harus disampaikan secara proporsional—yakni dengan menggunakan bahasa manusia—agar mudah dipahami. Sebab, ia tidak muncul dalam kehampaan ruang dan waktu, melainkan dalam satu ruang dan waktu yang bernama Arab, di mana untuk menyukseskan misi yang dibawanya harus menggunakan bahasa lokal—yakni bahasa Arab.<sup>4</sup> Allah SWT berfirman dalam Surat Yūsuf ayat 2:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ.

Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.<sup>5</sup> (Q.S. Yūsuf [12]: 2)

Penjelasan di atas bukan berarti membatasi keuniversalan Islam dan al-Qur'an yang pada saat itu ditujukan kepada bangsa Arab. Sebab, bagi kaum muslimin, kedudukan nabi Muhammad SAW adalah sebagai penutup para nabi dan rasul sekaligus penyempurna ajaran mereka (Q.S. al-Aḥzāb [33]: 40), dan ajaran al-Qur'an akan tetap relevan sampai akhir zaman. Untuk menjadikan al-

<sup>3</sup> Ahmala Arifin, *Tafsir Pembebasan: Media Interpretasi Progresif Ala Farid Esack* (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 83.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 235.

Qur`an relevan dan dipahami oleh seluruh manusia maka proses penerjemahan al-Qur`an dari bahasa Arab ke berbagai bahasa dunia mutlak diperlukan.<sup>6</sup>

Di antara kitab terjemah sekaligus tafsir al-Qur`an adalah *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân. Kitab *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* (selanjutnya disingkat *The Noble Qur'an*) ini memiliki karakteristik tersendiri dibanding kitab-kitab tafsir lain—baik klasik maupun kontemporer. Perbedaannya yang menonjol dari kitab tafsir klasik adalah pada sistematika penulisan kitab. Dalam kitab tafsir klasik, model tafsir biasanya ditempatkan setelah ayat yang akan ditafsirkan. Adapun dalam *The Noble Qur'an*, model tafsirnya ditampilkan dalam bentuk catatan kaki (*footnote*) sebagaimana yang digunakan dalam kitab al-Qur`an dan Terjemah karya Departemen Agama.<sup>7</sup>

Sementara itu, perbedaannya dari kitab tafsir kontemporer—seperti *The Meaning of the Glorious Qur'an* karya Marmaduke Pickthall, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary* karya Abdullah Yusuf Ali, *Tafsîr al-Manâr* karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridla, *Tafsîr al-*

<sup>6</sup> Ulama berbeda pendapat tentang boleh-tidaknya penerjemahan al-Qur`an. Beberapa ulama ada yang melarang penerjemahan al-Qur`an ke dalam bahasa non-Arab, seperti al-Qaṭṭān. Ia berpendapat, bahwa penerjemahan al-Qur`an menandakan ciri-ciri kelemahan suatu bangsa. Lihat, Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Kairo: Maktabah Wahbiyyah, t.th.), hlm. 315.

<sup>7</sup> Misalnya terlihat pada kolom di bawah ini:

Pemilik hari pembalasan. <sup>[1]</sup>	مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ
<sup>[1]</sup> <i>Yaumiddîn</i> (hari pembalasan), hari waktu manusia menerima pembalasan amalnya, baik atau buruk. Disebut juga <i>yaumul qiyāmah</i> , <i>yaumul ḥisāb</i> dan sebagainya.	

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 1.

*Azhār* karya Hamka dan lainnya—adalah dalam substansi penafsirannya yang lebih berafiliasi kepada faham Salafi<sup>8</sup> (baca: Wahhabi).<sup>9</sup>

Sulit dipungkiri, bahwa pemahaman al-Qur'an menyaratkan penguasaan terhadap metodologi penafsirannya. Adapun wacana tentang metodologi tafsir al-Qur'an memang bukan fenomena yang baru dalam lintasan sejarah Islam. Sebab, sejak awal eksisnya Islam, berbagai pendekatan pernah dicoba diangkat dan diterapkan baik yang didasarkan pada riwayat (*ma'sūr*) maupun pada akal (*ra'y*), dan memang tidak dapat diingkari bahwa keduanya memiliki kelebihan di samping kekurangan.

Sejauh ini, ada empat macam metode tafsir yang populer dan banyak mewarnai karya tafsir dari klasik hingga modern, yaitu metode *tahīlī* (analitis), metode *ijmālī* (global), metode *muqāran* (komparatif) dan metode *mauḍū'ī* (tematik).<sup>10</sup> Dari keempat metode ini yang menjadi favorit adalah metode

---

<sup>8</sup> Kata salafi (*al-salaf*) secara bahasa berarti orang-orang yang mendahului atau hidup sebelum zaman kita. Lihat, Abū al-Faḍl Muḥammad ibn Manẓūr, *Lisān al-'Arab*, Jilid VI (Beirut: Dār al-Ṣādir, t.th.), hlm. 330. Adapun secara istilah, *al-salaf* adalah generasi yang dibatasi oleh sabda Nabi SAW, “Sebaik-baik manusia adalah (yang hidup) di masaku, kemudian yang mengikuti mereka (tabi'in), kemudian yang mengikuti mereka (tabi' tabi'in).” (HR. Bukhari dan Muslim). Berdasarkan hadis ini, yang dimaksud dengan *al-salaf* adalah para sahabat Nabi SAW, kemudian para tabi'in, lalu tabi' tabi'in, termasuk di dalamnya para Imam Mazhab karena mereka hidup di tiga abad pertama sepeninggal Nabi SAW. Sebagian ulama kemudian menambahkan label *al-ṣāliḥ* (menjadi *salaf al-ṣāliḥ*) untuk memberikan karakter pembeda dengan generasi sesudah generasi tiga kurun ini (*al-khalaf*). Namun, istilah salafi saat ini lebih mengarah kepada kelompok gerakan Islam tertentu, yakni salafi Wahhabi yang pada saat berada di Jazirah Arab dikenal dengan nama *Wahhābiyyah Ḥanbaliyyah*. Karena mengalami banyak kegagalan dalam dakwahnya, maka namanya diganti menjadi salafi Wahhabi. Lihat, Syaikh Idahram, *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahhabi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011), hlm. 23-26.

<sup>9</sup> Sebagaimana pengakuan al-Hilālī dalam syairnya, yaitu: “Jika pengikut Aḥmad berperilaku seperti para pengikut Wahhabi. Maka saya tetapkan bahwasanya saya adalah seorang Wahhabi.” Lihat, Muhammad Taqī-ud-Dīn Al-Hilālī, “Qaṣīdat Nassabūnī ilā al-Wahhāb: al-Qaṣīdah al-Bā'iyah” dalam [www.alhilali.net](http://www.alhilali.net), diakses pada tanggal 19 Maret 2013.

<sup>10</sup> ‘Abd al-Ḥayy al-Farmawī, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī* (Mesir: Maktabat al-Jumhūriyyah, t.th.), hlm. 33-46. Bandingkan dengan Rosihon Anwar, *Ilmu Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 159-161.

analitis dan tematik. Metode analitis banyak digandrungi karena komitmennya pada warisan klasik yang mencerminkan kesinambungan dan kemurnian ajaran Islam.<sup>11</sup> Sementara metode tematik diasumsikan dapat memahami ayat-ayat al-Qur'an sebagai satu kesatuan, sehingga memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang holistik. Selain itu, sifatnya yang praktis karena secara langsung bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>12</sup>

Namun, keempat metode tersebut relatif dianggap belum memberikan kepuasan dan sarat dengan subjektivitas penafsir, baik dari segi penafsirannya yang tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman, maupun substansinya yang lebih bertendensi kepada ideologi suatu aliran tertentu. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, muncul metode penafsiran baru yang diharapkan dapat mereduksi subjektivitas penafsir, yaitu metode kontekstual.<sup>13</sup>

Terkait metode kontekstual ini, Abdullah Seed menjelaskan:

Contextualists are those who believe that the teachings of the Qur'an should be applied in different ways depending on the context. They tend to see the Qur'an primarily as a source of practical guidelines that should be implemented differently in different circumstances, rather than as a set of rigid laws. Advocates of this approach argue that scholars must be aware of both the social, political and cultural context of the revelation as well as the setting in which interpretation occurs today. The contextualist approach allows for greater scope to interpret the Qur'an and question the rulings of earlier scholars.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ahmad Syukri Shaleh, "Melacak Metodologi Tafsir al-Qur'an: Dari Yang Klasik Hingga Kontemporer", *Jurnal Innovatio*, Vol. 6, Juli-Desember 2007, hlm. 287-288.

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 69.

<sup>13</sup> Ahmad Syukri Shaleh, "Melacak Metodologi Tafsir", hlm. 294.

<sup>14</sup> Abdullah Seed, *The Qur'an: An Introduction* (New York: Routledge, 2008), hlm. 214. Lihat juga, Abdullah Seed, *Interpreting the Qur'an Towards A Contemporary Approach* (New York: Routledge, 2006), hlm. 3-4.

Kontekstualis adalah mereka yang meyakini bahwa ajaran al-Qur'an harus diterapkan secara berbeda sesuai konteksnya. Mereka melihat al-Qur'an sebagai sumber pedoman praktis yang harus dilaksanakan secara berbeda dalam situasi yang berbeda pula, bukan sebagai serangkaian hukum yang kaku. Para pendukung pendekatan (kontekstual) ini berpendapat, bahwa para sarjana (Muslim) seharusnya menyadari aspek yang mengitari pewahyuan, baik konteks sosial, politik, budaya, serta kondisi di mana suatu penafsiran terjadi. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan ruang lingkup yang lebih besar untuk menafsirkan al-Qur'an dan mempertanyakan keabsahan (penafsiran) ulama terdahulu.

Pada dasarnya, metode kontekstual memiliki hubungan erat dengan hermeneutika. Menurut Zygmunt—sebagaimana dikutip oleh Fahrudin Faiz—hermeneutika adalah upaya menjelaskan dan menelusuri pesan mendasar dari sebuah ucapan atau tulisan yang tidak jelas, samar dan kontradiktif yang menimbulkan kebingungan pada pembaca dan pendengar.<sup>15</sup>

Hermeneutika mengasumsikan bahwa dalam proses penafsiran tidak ada kebenaran tunggal. Hermeneutika meyakini adanya pluralitas pemahaman yang mengimplikasikan sebuah kritik kepada paradigma berpikir sebelumnya yang serba *sentris*. Dengan meyakini asumsi pluralitas ini, muncul tuntutan untuk mengakui bahwa tidak ada satu pun teori yang mampu mengakomodasi secara total dan memberikan analisis holistik mencakup segala dimensi kehidupan manusia.<sup>16</sup> Alhasil, penafsiran dalam bentuk apapun itu tidak akan terlepas dari faktor internal-eksternal yang melingkupi si penafsir.

Begitupun dengan *The Noble Qur'an*. Jika ia diposisikan dalam kajian ini, ia tidak akan terlepas dari intervensi ideologi pengarangnya. Hal demikian

---

<sup>15</sup> Fahrudin Faiz, *Hermeneutika al-Qur'an: Tema*, hlm. 5.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

didasarkan kepada fakta bahwa penafsiran al-Qur'an yang dilakukan al-Hilâlî dan Khân merupakan proyek “berbau politis” yang didanai oleh Kerajaan Sa'ud untuk menyebarkan paham Wahhabi.<sup>17</sup> Terlebih jika ditelusuri biografi al-Hilâlî, ia termasuk kepada pengikut fanatik dan bahkan dapat dimasukkan ke dalam deretan ulama-ulama Wahhabi. Berikut ini pengakuan al-Hilâlî dalam sebuah syairnya:<sup>18</sup>

إِنْ كَانَ تَابِعُ أَحْمَدَ مُتَوَهِّبًا \* فَأَنَا الْمُقَرَّبُ بِأَيْتِي وَهَابِي  
 أَنْفِي الشَّرِيكَ عَنِ الْإِلَهِ فَلَيْسَ لِي \* رَبٌّ سِوَى الْمُتَفَرِّدِ الْوَهَّابِ

Jika pengikut Ahmad berperilaku seperti pengikut Wahhabi. Maka saya tetapkan bahwa saya adalah seorang Wahhabi. Saya menolak sekutu bagi Tuhan, dan saya tidak bertuhan melainkan Dzat Yang Maha Tunggal dan Maha Pemberi.

Tak ayal lagi, bahwa latar belakang ideologi al-Hilâlî tersebut sedikit-banyak telah memengaruhi penafsirannya. Misalnya, ketika dihadapkan kepada ayat yang memuat wacana pluralitas agama, ia dan rekannya (Khân) memberi penafsiran yang sangat terbatas. Sebagai contoh, penafsiran Surat al-Fātiḥah ayat 7 berikut ini:<sup>19</sup>

The Way of those on whom You have bestowed Your Grace, not (the way) of those who earned Your Anger <sup>[1]</sup> (such	
--	--

<sup>17</sup> Khaleel Mohammed, “Assessing English Translations of the Qur'an” dalam [www.meforum.org](http://www.meforum.org), diakses pada tanggal 19 Maret 2013.

<sup>18</sup> Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî, “Qaṣīdat Nassabūnī ilā al-Wahhāb, dalam [www.alhilali.net](http://www.alhilali.net), diakses pada tanggal 19 Maret 2013.

<sup>19</sup> Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân, *The Noble Qur'an: English Translation of the Meanings and Commentary* (Madinah: t.p., t.th.), hlm. 1.

<p>as the Jews), nor of those who went astray (such as the Christians).</p> <p>(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepadanya; bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.<sup>20</sup></p>	<p>صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ.</p>
<p>[<sup>1</sup>] Narrated ‘Adi ibn Hatim رضي الله عنه: I asked Allah’s Messenger صلى الله عليه وسلم about the statement of Allah: (1) “غير المغضوب عليهم (not the way of those who earned Your Anger)”, he صلى الله عليه وسلم replied, “They are the Jews”. And (2) “ولا الضالين (nor of those who went astray)”, he صلى الله عليه وسلم replied, “The Christians, and they are the ones who went astray”. [This hadith is quoted by Al-Tirmidi and Abu Dawud].</p>	

Pada ayat di atas, yang perlu diperhatikan adalah penafsiran dari frasa “غير” dan frasa “ولا الضالين”. Kedua frasa tersebut ditafsirkan oleh al-Hilâlî dan Khân dengan sebuah hadis, “‘Adî ibn Ḥatîm telah meriwayatkan: saya bertanya kepada Rasulullah SAW makna dari “غير المغضوب عليهم”, beliau SAW menjawab: “Mereka adalah orang-orang Yahudi”; dan makna dari “ولا الضالين”, beliau SAW menjawab: “Orang-orang Nasrani dan mereka yang tersesat.”

Tak dapat dipungkiri, bahwa setiap kitab tafsir tidak akan terlepas dari pengaruh kitab dan konstruksi pemikiran yang berkembang sebelumnya, tak terkecuali dengan *The Noble Qur’an*. Pada penafsiran di atas, terlihat bahwa al-Hilâlî dan Khân mengutip hadis Nabi SAW. Meskipun sumber penafsirannya adalah hadis, namun hal itu tidak sepenuhnya “benar” dan dapat diterapkan

<sup>20</sup> Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemah*, hlm. 235. Sebenarnya, dalam teks asli *The Noble Qur’an* tidak terdapat teks terjemahan bahasa Indonesia-nya. Hal tersebut adalah inisiatif dari penulis sendiri, dengan alasan agar dapat memberikan pra-pemahaman kepada pembaca tentang ayat yang akan dikaji.



dalam konteks pluralitas keagamaan di era modern ini. Karena itu, kiranya perlu mengkaji *The Noble Qur'an* lebih lanjut dengan menggunakan kaca mata epistemologis demi mencari kebenaran penafsiran di dalamnya.

Sebagaimana disinggung sebelumnya, *The Noble Qur'an* merupakan kitab tafsir sekaligus terjemah al-Qur'an berbahasa Inggris. Namun dalam hal ini, penulis cenderung “menyamakan” antar tafsir dengan terjemah. Sebab, dalam kegiatan menafsirkan dan menerjemahkan memiliki satu tujuan yang sama, yakni menjelaskan teks (al-Qur'an) dalam bentuk yang berbeda, di mana perbedaan tersebut dapat berupa perbedaan lafal ataupun bahasa. Meskipun demikian, penyamaan tersebut bukan berarti penulis mengidentikkan antara keduanya. Sebab, ada beberapa unsur yang perlu dibedakan dalam unsur-unsur yang dimiliki tafsir dan terjemah. Asumsi penyamaan ini juga diperkuat oleh pendapatnya Gordon Newby (penulis ensiklopedia Islam) yang menyatakan bahwa terjemah adalah tafsir (*all translations are commentaries (tafsīr)*).<sup>21</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari paparan di atas, dapat ditarik suatu rumusan masalah: Bagaimana epistemologi penafsiran al-Qur'an dalam *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân? Pada masalah pokok tersebut akan dibahas tiga masalah utama dalam epistemologi, yaitu: sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

---

<sup>21</sup> Gordon D. Newby, *A Concise Encyclopedia of Islam* (Oxford: One World, 2002), hlm. 4.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui epistemologi penafsiran yang digunakan oleh Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân dalam *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an*.

### 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini, yaitu:

- a) Diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pada Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- b) Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi—baik primer maupun sekunder—dalam menyelesaikan berbagai problem akademis.

## D. Telaah Pustaka

Dalam melakukan telaah pustaka ini penulis membaginya kepada dua kategori, yaitu penelaahan terhadap karya-karya terkait objek material dan objek formal. Objek material dalam penelitian ini adalah *The Noble Qur'an* karya al-Hilâlî dan Khân. Sedangkan objek formalnya adalah epistemologi tafsir. Di antara karya-karya yang terkait dengan *The Noble Qur'an* karya al-Hilâlî dan Khân, yaitu:

Buku *Kitāb al-Da'wah ilā Allāh fī Aqṭār Mukhtalifah* karya al-Hilâlî.

Buku ini membahas biografi al-Hilâlî, khususnya perjalanan dakwahnya. Buku

ini merekam pertemuan al-Hilâlî dengan Rasyīd Riḍā, dan kerjasamanya dengan pimpinan Ikhwanul Muslimin, Ḥasan al-Banā. Berbagai kitab sempat disinggung di dalamnya, seperti *Mukhtaṣar Hady al-Khalīl*, *al-Hadiyat al-Hādiyah ilā al-Ṭā'ifat al-Tijjāniyyah* dan lainnya.<sup>22</sup>

Artikel online yang ditulis Sheila Musaji berjudul *Hilali-Khan Qur'an Translation*. Musaji berpendapat bahwa terjemahan al-Qur'an karya al-Hilâlî dan Khân adalah terjemahan paling ekstrim dan sarat dengan penyimpangan. Hal ini terlihat pada sejumlah ayat yang diberikan komentar secara eksektif, terlebih saat menerjemahkan suatu kata atau ungkapan yang secara substantif tidak mudah untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Selain itu, Musaji juga menyoroti bagian apendiks yang terkesan sebagai medan perdebatan antara Islam dan Kristen yang tidak dapat dimasukkan sebagai bagian dari terjemahan al-Qur'an.<sup>23</sup>

Artikel online berjudul, *Assessing English Translations of the Qur'an* yang ditulis oleh Khaleel Mohammed. Dalam artikel tersebut Khaleel tidak hanya membahas dan mengkritisi *The Noble Qur'an*, tetapi juga membahas kitab tafsir dan terjemah al-Qur'an pada abad ke-20 secara keseluruhan. Khaleel menyatakan, bahwa sebagai kitab kontemporer, penafsiran *The Noble Qur'an* seharusnya dapat diaplikasikan oleh para pembaca masa kini. Baginya, al-Hilâlî dan Khân terlalu memaksakan untuk memasukkan komentar para

---

<sup>22</sup> Muhammad Taqī-ud-Dīn al-Hilâlî, *Kitāb al-Da'wah ilā Allāh fī Aqtār Mukhtalifah* (Dār al-Baiḍā': Dār al-Ṭabā'ah al-Ḥadīṣah, t.th.).

<sup>23</sup> Sheila Musaji, "Hilali-Khan Qur'an Translation" dalam [www.theamericanmuslim.org](http://www.theamericanmuslim.org), diakses pada tanggal 19 Maret 2013.

mufasir klasik, seperti al-Ṭabarī, Ibn Kaṣīr dan al-Qurṭubī. Sebagaimana Musaji, bagian apendiks pun menjadi perhatian Khaleel. Ia berpendapat, bahwa apendiks tersebut hanya memaparkan pertentangan antara ajaran Yesus dengan ajaran Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Adapun karya-karya yang berhubungan dengan epistemologi tafsir, antara lain:

Buku *Epistemologi Tafsir Kontemporer* karya Abdul Mustaqim. Buku ini mengkaji metodologi tafsir Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur. Salah satu kesimpulannya menyatakan, bahwa dalam sejarah penafsiran al-Qur'an telah terjadi pergeseran paradigma yang dapat dipetakan pada tiga periode. *Pertama*, periode formatif, yakni penafsiran yang terjadi pada era Nabi SAW, sahabat hingga era tabiin. Pada periode ini, nalar yang digunakan adalah nalar kuasi-kritis. *Kedua*, periode afirmatif, yakni penafsiran abad pertengahan yang mendasarkan penafsirannya pada nalar ideologis. *Ketiga*, periode reformatif, yakni penafsiran pada abad modern-kontemporer, di mana nalar yang digunakan adalah nalar kritis. Dari pergeseran paradigma penafsiran ini, tampak bahwa hakikat tafsir ialah proses manusia dalam memahami al-Qur'an yang meniscayakan adanya dialektika antara wahyu, akal dan realitas.<sup>25</sup>

Buku Yusuf Qardhawi yang berjudul *Epistemologi al-Qur'an (al-Haq)*. Di dalamnya, Qardhawi menjelaskan tentang hakikat manusia, kebenaran dan

---

<sup>24</sup> Khaleel Mohammed, "Assessing English Translations of the Qur'an" dalam [www.meforum.org](http://www.meforum.org), diakses pada tanggal 19 Maret 2013.

<sup>25</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, ed. Fuad Mustafid (Yogyakarta: LKiS, 2012).

kedudukan al-Qur'an sebagai referensi utama dalam mencari kebenaran. Al-Qur'an merupakan referensi pengetahuan yang secara khusus disebutkan oleh Allah SWT, yang karenanya bersifat universal dan abadi.<sup>26</sup>

Skripsi Saudah yang berjudul *Telaah Epistemologis atas Tafsir Pase*. Dalam skripsi tersebut Saudah menjelaskan bangunan epistemologi tafsir pase berikut validitasnya, yakni penafsiran beberapa mufasir atas ayat-ayat juz 'amma, antara lain: Hamka, Quraish Shihab dan Ahmad Hasan, dengan meminjam realitas yang melingkupi masing-masing penafsiran.<sup>27</sup>

Skripsi Zubaeri berjudul, *Epistemologi Qur'ani Dalam Kitab al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān Karya M.H. Ṭabāṭabā'ī*. Menurut penulis, Ṭabāṭabā'ī dalam kitabnya ingin menunjukkan: *pertama*, bagaimana al-Qur'an berbicara sendiri tanpa dipengaruhi konsepsi manusia. *Kedua*, bagaimana menafsirkan al-Qur'an dengan kaidah-kaidah logis, sehingga tampak karakteristik filosofinya, yakni memberikan kejelasan kerangka berpikir epistemik secara komprehensif dan holistik serta mengacu pada tata nilai penciptaan manusia oleh Tuhan, mulai dari sumber, alat, tolak ukur kebenaran sampai fungsi etik berpengetahuan.<sup>28</sup>

Skripsi Muhammad Helmi berjudul, *The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali*. Helmi berkesimpulan, bahwa metode terjemah yang digunakan Yusuf Ali adalah terjemah *tafsīriyyah* dengan

---

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, *Epistemologi al-Qur'an (al-Haq)*, terj. Mohammad Luqman Hakiem (Surabaya: Risalah Gusti, 2003).

<sup>27</sup> Saudah, "Telaah Epistemologis Atas Tafsir Pase", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

<sup>28</sup> Zubaeri, "Epistemologi Qur'ani Dalam Kitab *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān* Karya M.H. Ṭabāṭabā'ī", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

gaya puitis. Ia memakai sistematika *tartīb al-suwar* dengan metode *tahfīlī* bercorak sufistik. Adapun sumber penafsirannya adalah al-Qur'an, *sīrah*, *asbāb al-nuzūl*, Bibel, temuan-temuan ilmu pengetahuan dan kitab tafsir klasik. Orisinalitas karya Yusuf Ali adalah gaya terjemahnya yang puitis. Kelemahan dari *The Holy Qur'an* adalah kurangnya dalam pengutipan hadis, penomoran ayat, dan penggunaan Bibel yang terlalu berlebihan.<sup>29</sup>

Skripsi Lis Safitri yang berjudul, *The Message of the Qur'an (Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir)*. Dalam skripsinya itu, Safitri menyimpulkan bahwa Muhammad Asad (penulis *The Message of the Qur'an*) menggunakan terjemah *tafsīriyyah* dengan pengelompokkan menurut tema-tema kecil dalam surat. Asad menggunakan sistematika *tartīb muṣḥafī* dengan metode *tahfīlī* bercorak *adabī ijtīmā'ī*. Sumber penafsirannya adalah al-Qur'an, hadis, tafsir klasik, *sīrah*, *asbāb al-nuzūl*, Bibel, dan temuan-temuan ilmu pengetahuan. Menurut Safitri, Asad konsisten dalam menggunakan metode terjemah *tafsīriyyah*.<sup>30</sup>

Dari penelaahan terhadap beberapa karya di atas, penulis berpendapat bahwa karya-karya tersebut cenderung mengkaji konstruksi epistemologi tafsir dengan objek material berbeda, walaupun ada kesamaan dengan beberapa karya. Kesamaan tersebut terlihat pada artikel Sheila Musaji dan Khaleel

---

<sup>29</sup> Helmi Maulana, "*The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary* Karya Abdullah Yusuf Ali", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

<sup>30</sup> Lis Safitri, "*The Message of the Qur'an (Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir)*", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Mohammed yang mengkritisi metode terjemah dan substansi tafsir *The Noble Qur'an*. Kesamaan lainnya yaitu dengan skripsi Lis Safitri, Muhammad Helmi, Zubaeri, Saudah dan bukunya Abdul Mustaqim yang mengkaji perkembangan epistemologi tafsir. Adapun dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan untuk mengkaji *The Noble Qur'an* dengan menggunakan pendekatan epistemologi tafsir yang meliputi sumber, metode dan validitas.

## E. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, aspek metodologis menempati bagian yang sangat vital. Sebab, dengan perangkat metodologis, peneliti dapat fokus dan terarah kepada hasil penelitian yang baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### 1. Sumber Data

Data yang dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terbagi pada dua, yaitu data primer (*primary sources*) dan data sekunder (*secondary sources*). Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an*<sup>31</sup> karya Muhammad Taqî-ud-Dîn al-Hilâlî dan Muhammad Muhsin Khân. Sedangkan data

---

<sup>31</sup> Dalam penelitian ini, penulis menjadikan *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* sebagai sumber primer, meskipun kitab tersebut memiliki berbagai macam nama dengan penerbit yang berbeda, antara lain: *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* (King Fahd Complex for the Printing the Holy Qur'an, t.th.), *Interpretation of the Meaning of the Qur'an in the English Language*, *Qur'an-e-Karim English Translation* (<http://www.noorehidayat.org>), *The Noble Quran In the English Language A Summarized Version of At-Tabari, Al-Qurtubi and Ibn Kathir with comments from Sahih Al-Bukhari* (<http://www.unn.ac.uk/societies/islamic/quran/naeindex.htm>, 2002), dan *The Noble Qur'an: Transliteration in Roman Script with Original Arabic Text (Mushaf Al-Madinah) And English Translation of the Meanings* (Darussalam Publishers and Distributors, 2002).

sekundernya adalah data-data berupa buku, jurnal, artikel terkait dengan tema yang dikaji. Sumber-sumber tersebut antara lain buku-buku karyanya Mulyadhi Kartanegara, semisal *Mozaik Khazanah Islam*, *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam*, *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*, dan lainnya.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan obyek penelitian. Telaah yang dilaksanakan adalah untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

## 3. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik,<sup>32</sup> yaitu metode pembahasan dengan cara memaparkan permasalahan dengan analisa serta memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Selain itu, penulis menggunakan metode berpikir deduktif, yaitu penganalisaan yang berangkat dari data-data bersifat umum untuk dibawa kepada persoalan yang lebih khusus.<sup>33</sup> Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan terlebih dahulu diskursus epistemologi penafsiran al-Qur'an yang berkembang dalam studi al-Qur'an, kemudian menentukan konstruksi epistemologi penafsiran al-

---

<sup>32</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik* (Bandung: Transito, 1980), hlm. 139-140.

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986), hlm. 36.



Qur'an oleh al-Hilâlî dan Khân dalam *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an*.

Sementara itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan epistemologis. Pendekatan epistemologis yaitu suatu upaya untuk menelusuri tentang hakekat dan kebenaran ilmu pengetahuan yang mana meliputi: sumber pengetahuan, metode pengetahuan dan validitas pengetahuan. Adapun jika ditarik ke dalam kajian tafsir, pendekatan tersebut menjadi pendekatan epistemologi tafsir, mencakup sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagaimana lazimnya sebuah penelitian, kajian ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, sebuah pendahuluan yang membahas gambaran mengenai latar belakang dilakukannya penelitian ini, problem akademik yang hendak dipecahkan, tujuan dan signifikansi penelitian, penelaahan terhadap karya-karya sebelumnya dan menentukan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan, lalu langkah-langkah metodologis yang digunakan dalam penelitian, kemudian diakhiri dengan uraian tentang sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang sketsa epistemologi tafsir al-Qur'an yang mencakup pendefinisian term epistemologi dan tafsir, lalu dilanjutkan dengan penelusuran terhadap sejarah pertumbuhan dan perkembangan tafsir, di mana penulis menggunakan periodisasi pertumbuhan dan perkembangan tafsir yang

dirumuskan oleh al-Žahabī, yaitu mencakup periode Nabi SAW dan sahabat, periode tabiin dan periode kodifikasi tafsir. Kajian sketsa epistemologi tafsir al-Qur'an ini dilakukan karena memiliki hubungan erat dengan pembahasan pada bab selanjutnya. Hubungan tersebut terlihat pada pembahasan sejarah pertumbuhan dan perkembangan tafsir dari masa klasik hingga modern, yang mana di dalamnya dibahas mengenai sumber, metode dan validitas penafsiran yang berkembang dan digunakan pada tiap masanya.

Bab Ketiga, membahas *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* melalui tinjauan historis-epistemologis. Bab ini akan membahas biografi dari Muhammad Taqī-ud-Dīn al-Hilālī dan Muhammad Muhsin Khān, kemudian dilanjutkan dengan kajian terhadap *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* dari sudut historis dan epistemologis. Dalam kajian epistemologis ini mencakup: sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran.

Bab Keempat, merupakan penutup, yaitu berupa paparan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, kemudian diakhiri dengan saran.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan terhadap kitab *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* karya al-Hilâlî dan Khân yang meliputi tiga hal, yaitu:

1. Sumber penafsiran dalam *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an* antara lain: al-Qur'an, Hadis Nabi SAW, Kitab Tafsir Klasik, Kitab Syarah, Kitab Tarikh, Ijtihad dan *Isrâ'iliyyât*. Meskipun secara kuantitas sumber-sumber tersebut didominasi oleh teks-teks keagamaan, namun dalam praktiknya sangat didominasi oleh akal teologis. Artinya, akal tersebut dipengaruhi dan digunakan untuk melanggengkan ideologi si penafsir. Oleh karena itu, semua sumber tersebut dikategorikan kepada sumber *ma'qulât*.
2. Metode penafsiran yang digunakan oleh al-Hilâlî dan Khân adalah metode *ijmâli* (global), di mana mereka hanya menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara global atau mengambil makna universalnya saja.
3. Validitas penafsiran al-Hilâlî dan Khân dapat dikatakan menganut dua teori kebenaran, yaitu:
  - 1) Teori koherensi. Menurut teori ini, penafsiran al-Hilâlî dan Khân terbilang konsisten dalam membangun proposisi-proposisi antara

sebelum dan sesudahnya. Hal tersebut terlihat saat mengkaji aspek *munāsabah* ayat, baik *munāsabah* dalam surah yang sama maupun antar surah yang berbeda. Namun, inkonsistensi penafsiran keduanya terlihat saat menafsirkan ayat-ayat *mutasyābihāt*, di mana tidak semua ayat pada kategori ini mereka tafsirkan.

- 2) Teori korespondensi. Menurut teori ini, penafsiran al-Hilâlî dan Khân terhadap sebagian ayat *kauniyyah* dapat dikatakan sesuai atau berkorespondensi dengan fakta ilmiah, meskipun tidak dapat digeneralisasi bisa diterapkan pada semua ayat *kauniyyah* yang ada dalam al-Qur'an. Namun, contoh penafsiran atas Surah al-Şaffât ayat 5 cukup merepresentasikannya sebagai penafsiran yang ilmiah.

## B. Saran

Penelitian dengan objek dan metodologi seperti ini—sejauh penelusuran penulis—masih minim sekali. Permasalahannya mungkin terletak pada bahasa yang digunakan oleh objek yang dikaji, yaitu bahasa asing, yang secara tidak langsung dapat menghambat proses penganalisaannya. Kesulitan tersebut juga secara tidak langsung dirasakan oleh penulis. Namun, dengan tekad yang kuat dan modal bahasa yang cukup, alhamdulillah, penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu, penulis menyarankan pada para peneliti selanjutnya agar bekerja dan berusaha dengan sungguh-sungguh, meskipun kajian atau penelitian yang dilakukan cukup sulit, karena pada akhirnya nanti akan menghasilkan suatu kepuasan ilmiah tersendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ābādī, Muḥammad ibn Ya'qūb al-Fairūz. *al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 2005.
- Adib, Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agama, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011.
- Alūsī, Syihāb al-Dīn Sayyid Maḥmūd al-Bagdādī al-. *Rūh al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab'u al-Masānī*. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr, 1994.
- Anwar, Rosihon. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- 'Arabī, Muḥammad ibn 'Abd Allāh ibn al-. *Qānūn al-Ta'wīl*. Beirut: Mu'assasat 'Ulūm al-Qur'ān, 1986.
- 'Arabiyyah, Majma' al-Lugah al-. *al-Mu'jam al-Falsafī*. al-Qāhirah: al-Hai'at al-'Ammah li Syu'ūn al-Maṭābi' al-Amīriyyah, 1983.
- Arifin, Ahmala. *Tafsir Pembebasan: Media Interpretasi Progresif Ala Farid Esack*. Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011.
- Armstrong, D.M. *Belief, Truth and Knowledge*. New York: Cambridge University Press, 1973.
- 'Asqalānī, Aḥmad ibn 'Alī ibn Ḥajar Abū al-Faḍl al-. *Fatḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Jilid I. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379.
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan Para Penafsirnya 1*. terj. Nick G. Dharma Putra. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Ba'albakī, Munīr al-. *al-Maurid: Qāmūs Inkilīzī-'Arabī*. Beirut: t.p., 1970.
- Baidan, Nashruddin. *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Baidowi, Ahmad. "Anwār al-Tanzīl wa Asrār al-Ta'wīl Karya al-Baiḍāwī" dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Bāqī, Muḥammad Fu'ād 'Abd al-. *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Barlas, Asma. *Believing Women in Islam*. USA: University of Texas Press, 2002.
- Basytah, 'Abd al-Qādir. *al-Ibistimūlūjiyyā: Miṣāl al-Falsafah al-Fīziyyā' al-Niyūtūniyyah*. Beirut: Dār al-Ṭalī'ah li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr, 1995.
- Bāz, 'Abd al-'Azīz ibn. *Tuhfat al-Ikhwān bi Tarājum ba'd al-A'yān*. Riyāḍ: Dār Aṣālat al-Ḥādir, 2009.
- Bukhārī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Ismā'il al-. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Kitāb Bad'i al-Khalq. Bāb Ṣifāt al-Syams wa al-Qamar*. No. 2961. CD *Mausū'at al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Global Islamic Software Company, 1991-1997.

- \_\_\_\_\_. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Kitāb Tafsir al-Qur'an. Bāb Qūlū Āmannā bi Allāh wa Mā Unzila Ilainā*. No. 4125. CD *Mausū'at al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Global Islamic Software Company, 1991-1997.
- Campo, Juan E.. *Encyclopedia of World Religions: Encyclopedia of Islam*. ed. J. Gordon Melton. New York: Facts on File, 2009.
- Dahlan, H.A.A., dan M. Zaka Alfarisi (dkk.), *Asbābun Nuzūl: Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Diponegoro, 2009.
- Esack, Farid. *Membebaskan Yang Tertindas*. terj. Watung A. Budiman. Bandung: Mizan, 2000.
- Fadl, Khaled Abou El. "Corrupting God's Book" in *Conference of the Books*, dalam [www.en.wikipedia.org](http://www.en.wikipedia.org).
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.
- Farmawī, 'Abd al-Ḥayy al-. *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Maudū'ī*. Mesir: Maktabat al-Jumhūriyyah, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*. terj. Rosihon Anwar. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Gazālī, Muḥammad al-. *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Qur'ān*. Mesir: Nahdat Miṣr, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1986.
- Hakim, Atang Abdul, dan Beni Ahmad Saebani. *Filsafat Ilmu: Dari Matologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia, 2008..
- Hasan, M. Ali. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang, 1988.
- Hilālī, Muhammad Taqī-ud-Dīn al-. *Kitāb al-Da'wah ilā Allāh fī Aqtār Mukhtalifah*. Dār al-Baiḍā': Dār al-Ṭabā'ah al-Ḥadīṣah, t.th.
- \_\_\_\_\_. "Qaṣīdat Nassabūnī ilā al-Wahhāb: al-Qaṣīdah al-Bā'iyah" dalam [www.alhilali.net](http://www.alhilali.net).
- \_\_\_\_\_. *The Noble Qur'an: English Translation of the Meanings and Commentary*. Madinah: t.p., t.th.
- \_\_\_\_\_. *Translation of the Meanings of the Noble Qur'an*. Madinah: King Fahd Complex, 1983.
- Hunnex, Milton D. *Peta Filsafat: Pendekatan Kronologis dan Tematis*. terj. Zubair. Bandung: Teraju, 2004.
- Idahram, Syaikh. *Sejarah Berdarah Sekte Salafi Wahhabi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.
- International, Ṣaḥeeḥ. *The Qur'an*. Riyāḍ: The Under-Secretariat of Publications and Research, t.th..

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakur, 2011.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Mozaik Khazanah Islam*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Menyibak Tirai Kejahilan: Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Menembus Batas Waktu Panorama Filsafat Islam*. Bandung: Mizan, 2005.
- Kašīr, Abū al-Fidā' Ismā'īl ibn 'Umar ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. Jilid I. t.k.: Dār Ṭayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī', 1999.
- Khaldūn, 'Abd al-Raḥmān ibn Muḥammad ibn. *Muqaddimat Ibn Khaldūn*. Jilid I. t.k.: t.p., t.th.
- Khān, Muhammad Muhsin. *Sahih Bukhari*. Volume 4. Book 54. Number 422. ed. Mika'il al-Almany. t.k.: t.p., 2009.
- Kuntowijoyo. *Identitas Politik Umat Islam*. Bandung: Mizan, 1997.
- Mansur, Muhammad. "Metodologi Tafsir Realis (Telaah Kritis terhadap Pemikiran Hasan Hanafi)" dalam Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsudin (ed.). *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- \_\_\_\_\_. "Ma'ānī al-Qur'ān Karya al-Farrā'" dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Manzūr, Abū al-Faḍl Muḥammad ibn. *Lisān al-'Arab*. Jilid V. Beirut: Dār Ṣādir, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Lisān al-'Arab*. Jilid VI. Beirut: Dār al-Ṣādir, t.th.
- Maulana, Helmi. "The Holy Qur'an: Text, Translation and Commentary Karya Abdullah Yusuf Ali". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Mohammed, Khaleel. "Assessing English Translations of the Qur'an" dalam [www.meforum.org](http://www.meforum.org).
- Muhammad, Hasyim. "Filsafat Sebagai Pendekatan Kritik Nalar Islam". *TEOLOGIA: Jurnal Ilmu-ilmu Ushuluddin*. XIX. Januari 2008.
- Musaji, Sheila. "Hilali-Khan Qur'an Translation" dalam [www.theamericanmuslim.org](http://www.theamericanmuslim.org).
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. ed. Fuad Mustafid. Yogyakarta: LKiS, 2012.
- \_\_\_\_\_. "Rūh al-Ma'ānī Karya al-Alūsī" dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Naif, Fauzan. "al-Kasysyāf Karya al-Zamakhsharī" dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2004.

- Naisābūrī, Muslim al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qusyairī al-. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Jilid I. Beirut: Dār al-Āfāq al-Jadīdah, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Ṣaḥīḥ Muslim. Kitāb al-Īmān. Bāb Wujūb al-Īmān bi risālati Nabiyyinā Muḥammad Ṣallāllāhu 'alaihi wa Sallam*. No. 218. CD *Mausū'at al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Global Islamic Software Company, 1991-1997.
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: t.p., 2008.
- Newby, Gordon D.. *A Concise Encyclopedia of Islam*. Oxford: One World, 2002.
- Qardhawi, Yusuf. *Epistemologi al-Qur'an (al-Haq)*. terj. Mohammad Luqman Hakiem. Surabaya: Risalah Gusti, 2003.
- Qaṭṭān, Mannā' Khafīl al-. *Mabāḥiṣ fī 'Ulūm al-Qur'ān*. Kairo: Maktabah Wahbiyyah, t.th.
- \_\_\_\_\_. *Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an*. terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001.
- Qurṭubī, Abū 'Abd Allāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abī Bakr al-. *al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān wa al-Mubayyin limā taḍammanah min al-Sunnah wa Āy al-Furqān*. Jilid VI. Beirut: Mu'assasat al-Risālah, 2006.
- Rahman, Samson. "Memahami *Al-Muḥkam* dan *Al-Mutashābih*". *Al-Insan*. Vol. 1. Januari 2005.
- Rajab, Zain al-Dīn Abī al-Farj 'Abd al-Raḥmān Ibn. *Faḥḥ al-Bārī*. Jilid I. al-Su'ūdiyyah: Dār Ibn al-Jauzī, t.th.
- Rohman, M. Sabilur. "*al-Tafsīr al-Wasīṭ* Karya Wahbah al-Zuhailī (Tinjauan Epistemologis)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Rūmī, Fahd ibn 'Abd al-Raḥmān ibn Sulaimān al-. *Buḥūs fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijuh*. Riyāḍ: Maktabat al-Taubah, t.th.
- SABDA (OLB versi Indonesia), Version: 4.11.02, Agust. 23, 2011, 20.26.
- Saefuddin, A.M., (dkk.). *Desentralisasi Pemikiran: Landasan Islamisasi*. Bandung: Mizan, 1998.
- Safitri, Lis. "*The Message of the Qur'an* (Kajian Metodologi Terjemah dan Tafsir)". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Sa'īd, 'Abd al-Sattār Faḥḥ Allāh. *al-Madkhal ilā al-Tafsīr al-Maudū'ī*. al-Qāhirah: Dār al-Tauzī' wa al-Nasyr al-Islāmiyyah, 1991.
- Sākīr, Al-Syāzilī al-. *al-Ibistimūlūjiyyā*. al-Qāhirah: t.p., 2001.
- Saudah. "Telaah Epistemologis Atas Tafsir Pase". *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Seed, Abdullah. *The Qur'an: An Introduction*. New York: Routledge, 2008.



- \_\_\_\_\_. *Interpreting the Qur'an Towards A Contemporary Approach*. New York: Routledge, 2006.
- Shaleh, Ahmad Syukri. "Melacak Metodologi Tafsir al-Qur'an: Dari Yang Klasik Hingga Kontemporer". *Jurnal Innovatio*. Vol. 6. Juli-Desember 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2009.
- \_\_\_\_\_. *Studi Kritis Tafsir al-Manar Karya Muhammad Abduh dan Muhammad Rasyid Ridha*. Bandung: Pustaka Hidayah, 1994.
- Shomad, Idris A. "Al-Qur'an sebagai Wahyu Ilahi". *Al-Insan*. Vol. 1. Januari 2005.
- Soleh, A. Khudori. *Wacana Baru Filsafat Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sumaryono, E. *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Tehnik*. Bandung: Transito, 1980.
- Suryadi. "*Lubāb al-Ta'wīl fī Ma'anī al-Tanzīl* Karya al-Khāzin" dalam A. Rafiq (ed.). *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: TERAS, 2004.
- Suyūfī, Jalāl al-Dīn al-. *al-Durr al-Manṣūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*. Jilid I. Beirut: Dār al-Fikr, 1983.
- Ṭabarī, Abū Ja'far Muḥammad ibn Jarīr al-. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Jilid I. Kairo: Maktabah Ibn Taimiyyah, t.th.
- Ṭayyār, Musā'id ibn Sulaimān ibn Nāṣir al-. *al-Tafsīr al-Lugawī li al-Qur'ān al-Karīm*. Riyāḍ: Dār Ibn al-Jauziyyah, 1422.
- Tirmiẓī, Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā ibn al-Ḍaḥḥāk al-. *Sunan al-Tirmiẓī. Kitāb Tafsīr al-Qur'ān 'an Rasūlillāh. Bāb wa min Sūrat Wail li al-Muḥaffifīn*. No. 3257. CD *Mausū'at al-Ḥadīṣ al-Syarīf*. Global Islamic Software Company, 1991-1997.
- Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā ibn al-Ḍaḥḥāk al-Tirmiẓī, *Sunan al-Tirmiẓī, Kitāb Tafsīr al-Qur'ān 'an Rasūlillāh, Bāb wa min Sūrat Fātiḥat al-Kitāb*, No. 2878, CD *Mausū'at al-Ḥadīṣ al-Syarīf*, Global Islamic Software Company, 1991-1997.
- Walker, Ralph C.S. "Theories of Truth" dalam Bob Hale dan Crispin Wright (ed.). *A Companion to the Philosophy of Language*. Oxford: Blackwell Publishers, 1999.
- Wardani. *Epistemologi Kalam Abad Pertengahan*. ed. Ahmad Sahidah. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. ed. J. Milton Cowan. Beirut: Librairie du Liban, 1974.

Žahabī, Muḥammad Ḥusain al-. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid I. al-Qāhirah: Maktabat Wahbah, 1976.

\_\_\_\_\_. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn*. Jilid IV. al-Qāhirah: Maktabat Wahbah, 1976.

Zarkasyī, Muḥammad Badr al-Dīn al-. *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jilid II. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Kutub, 1957.

Zarqānī, Muḥammad ‘Abd al-‘Aẓīm al-. *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Jilid II. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004.

Zubaeri. “Epistemologi Qur’ani Dalam Kitab *al-Mizān fī Tafsīr al-Qur’ān* Karya M.H. Ṭaba’ṭabā’ī”. *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

[www.alhilali.net](http://www.alhilali.net)

[www.ajurry.com](http://www.ajurry.com)

[www.defenderofsunnah.com](http://www.defenderofsunnah.com)

[www.shamela.ws](http://www.shamela.ws)



## CURRICULUM VITAE

Nama : Eed Hudaebillah  
 Tempat, tanggal lahir : Majalengka, 06 Mei 1989  
 Nama Orang Tua :  
     1. Ayah : Muhyiddin  
     2. Ibu : Juwaeriyah  
 Alamat Asal : Blok Cipondoh RT 017/ RW 005 Desa Babakansari –  
 Kec. Bantarujeg – Kab. Majalengka – Jawa Barat  
 Alamat di Jogja : Dusun Gowok RT 015/ RW 006 Ds. Caturtunggal – Kec.  
 Depok – Kab. Sleman – Yogyakarta  
 E-mail : ed.hudaibillah@gmail.com  
 Handphone : 0857 2482 6182

### **Pendidikan Formal:**

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Sekolah Dasar Negeri Babakansari II | Tahun 1996-2002 |
| 2. Madrasah Tsanawiyah Daarul Amanah   | Tahun 2002-2005 |
| 3. Sekolah Menengah Atas Daarul Amanah | Tahun 2005-2008 |
| 4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta       | Tahun 2009-2013 |

### **Pendidikan Non-Formal:**

- |  |                 |
|--|-----------------|
| 1. Pondok Pesantren Modern Daarul Amanah | Tahun 2002-2008 |
| 2. Pondok Pesantren Al-Ghazali Al-Salafi | Tahun 2008-2009 |
| 3. Pondok Pesantren Tahfidz Al-Madani    | Tahun 2008-2009 |

### **Pengalaman Organisasi:**

- |  |            |
|--|------------|
| 1. Ketua Bagian Bahasa Pesantren Daarul Amanah     | Tahun 2006 |
| 2. Ketua Bagian Pengajaran Pesantren Daarul Amanah | Tahun 2006 |

3. Ketua OSDA (Organisasi Siswa Daarul Amanah) Tahun 2007
4. Ketua Bagian Tekpram (Teknik Kepramukaan) Tahun 2007
5. Sekretaris Jambore Ranting Kecamatan Rajagaluh Tahun 2008
6. Sekretaris ASBIH (Aliansi Santri Bantarujeg-Lemahsugih) Tahun 2011

**Prestasi:**

1. Peserta MKQ mewakili Desa Babakansari Tahun 2002
2. Juara I MTQ se-Pondok Pesantren Daarul Amanah Tahun 2003
3. Juara I MKQ se-Pondok Pesantren Daarul Amanah Tahun 2003
4. Juara I MKQ Antar-MTs se-Kecamatan Rajagaluh Tahun 2004
5. Juara I Pidato Bahasa Arab se-Pesantren Daarul Amanah Tahun 2004
6. Juara Harapan Pidato Bahasa Arab Antar-SMA Tahun 2006

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian semuanya saya ucapkan banyak terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2013

Pembuat Pernyataan,

Eed Hudaebillah

NIM. 09530054